

KINERJA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN SUMATERA UTARA DALAM MEMPERKUAT INDUSTRI KECIL MENENGAH DI KOTA MEDAN

Sufiati Annisa

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: sufiatiannisa2211@gmail.com

Abstract

The small business A department is a department in which it plays an important role economy. Some of them play an important role in helping local revenues by absorbing labor. As happened in the city of Medan. Medan is one of the largest cities after Jakarta and Surabaya. However, the obstacles that hit IKM cannot be separated from it. There are many obstacles, such as lack of knowledge and capital. This journal aims to determine the form of performance and policies implemented by the Ministry of Industry and Trade of Medan City in relation to strengthening small and medium industries. The research method used was qualitative research. Where the author makes observations by carrying out an internship program at the Department of Industry and Trade of North Sumatra Province to observe the government's performance on this matter. The results of the study show tangible evidence of such performance, namely actions such as: 1) Providing funds, 2) Repairing and adding infrastructure, 3) Providing business information, 4) Conducting relationship networks 5) Business licensing. 6) Opportunity to try. 7) Business improvement. 8) Community assistance.

Keywords: Small and Medium Industry, performance, Medan city.

Abstrak

Sektor usaha kecil yakni sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian. Beberapa di antaranya berperan penting dalam membantu pendapatan daerah dengan menyerap tenaga kerja. Seperti yang terjadi di kota Medan. Medan yakni salah satu kota terbesar di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Meski demikian, kendala yang melanda IKM tak lepas darinya. Kendalanya banyak, seperti minimnya pengetahuan dan modal. Jurnal ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kinerja dan kebijakan yang diterapkan oleh Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan pada kaitannya dengan penguatan industri kecil menengah. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Dimana penulis melakukan observasi dengan melaksanakan program magang di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara untuk mengamati kinerja pemerintah akan hal tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bukti nyata adanya kinerja tersebut ialah tindakan-tindakan seperti: 1),Pemberian dana, 2) Perbaikan dan penambahan sarana prasarana, 3) Memberikan keterangan usaha, 4),Melakukan jejaring relasi 5) Perizinan usaha. 6) Peluang berusaha. 7) Peningkatan usaha. 8) Bantuan masyarakat.

Kata Kunci: Industri Kecil Menengah, kinerja, Kota Medan.

PENDAHULUAN

Industri kecil dan menengah yakni tumpuan perekonomian rakyat dan memegang peranan penting dalam menghadapi perekonomian negara. Industri kecil dan menengah

dinilai mampu berperan dalam mencapai stabilitas nasional. Sebab, berkaca pada tahun 1998, ketika Indonesia mengalami krisis keuangan yang disebabkan oleh kebijakan yang mempengaruhi tatanan ekonomi dan menyebabkan kebangkrutan banyak perusahaan besar.

Namun yang terjadi pada usaha kecil justru sebaliknya. Banyak dari mereka tidak mengalami dampak apa pun dan cenderung membuat perekonomian negara lebih stabil. Juga ketika krisis melanda lagi pada tahun 2008.

Ada beberapa alasan mengapa industri kecil dan menengah di Indonesia dapat bertahan dibandingkan dengan industri skala besar. Hal ini karena:

- 1) Usaha kecil dan menengah mengandalkan teknologi yang lebih tepat daripada teknologi yang lebih maju yang digunakan oleh perusahaan besar.
- 2) Industri Kecil Menengah sangat berkembang dengan pesat
- 3) Industri Kecil Menengah dapat menjadi titik awal untuk mobilisasi di pedesaan.
- 4) Jumlah Industri Kecil Menengah sangat banyak.
- 5) Pengusaha dari industri kecil dan menengah membiayai sebagian besar operasi atau tabungan pribadi mereka.
- 6) Banyak usaha mikro, kecil dan menengah yang mampu meningkatkan produktivitasnya.

Sumatera Utara, khususnya Medan, kaya akan sumber daya alam dan manusia. Ada yang dari kopi, buah-buahan, karet, kelapa sawit, tembakau, dan sumber daya alam lainnya. Namun, banyak bisnis yang dikelola dengan buruk oleh bisnis lokal. Sisanya dipekerjakan oleh perusahaan asing. Padahal, jika kekayaan alam yang dimiliki suatu daerah dapat ditingkatkan secara tepat, maka perekonomian daerah dan negara akan meningkat.

Artinya, pemerintah harus memaksimalkan perannya dalam memungkinkan industri kecil dan menengah menjadi lebih baik di masa depan. Pemberdayaan ini dapat menciptakan ekonomi yang berkeadilan. Mengenai upaya Kota Medan untuk industri kecil, perlu dilakukan kegiatan pelatihan sesuai bidang kegiatan selama ini. Selain itu, Kota Medan diharapkan dapat mengembangkan usaha kecil menengah, Pengembangan SDM sangat diperlukan. Untuk mendukung UKM, langkah-langkah yang tepat harus diambil untuk memenuhi masalah yang muncul dan harapan kesejahteraan pengusaha industri kecil.

Dari deskripsi diatas diketahui bahwa tujuan dari survei ini yakni untuk memperjelas capaian Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam memperkuat industri kecil dan menengah di kota Medan. Rumusan pertanyaan yang diangkat dalam penelitian ini yakni kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam penguatan UKM di kota Medan. Maka dari itu, peneliti melaksanakan penelitian ini untuk membahas permasalahan dan fenomena yang ada.

KERANGKA TEORI

Pengertian Industri

Pada tahun 2014, Undang-Undang No. 3 mendefinisikan industri sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah dan menggunakan sumber daya industri untuk menghasilkan barang yang bernilai lebih tinggi.. Ini termasuk jasa industri. Ensiklopedia

bahasa Indonesia mengartikan bahwa industri yakni suatu proses produksi yang tidak mengambil bahan langsung dari alam untuk dikonsumsi tetapi diolah dan dapat menjadi komoditas yang berharga. Untuk tujuan ini, kita dapat menyimpulkan bahwa Sanya Industri memproduksi komoditas dari bahan baku melalui proses budidaya massal untuk mendapatkan komoditas berkualitas tinggi dengan harga serendah mungkin. (I Made Sandi, 1985:184).

Industri yakni bagian penting dari upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, dan penting untuk memikirkan bagaimana membuat sumber daya lebih efisien jika kita ingin meningkatkan kehidupan masyarakat. Undang-undang Perdagangan Nomor 5 Tahun 1984 menyatakan bahwa industri yakni kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang yang lebih bernilai dan bernilai seperti rancang bangun dan rekayasa industri.

Konsep Industri Kecil Menengah di Indonesia

Industri kecil dan menengah yakni bisnis yang biasanya berukuran lebih kecil, dan biasanya dimiliki dan dioperasikan oleh individu tunggal atau bisnis yang selektif dalam kriteria mereka. Usaha niaga kecil dan menengah ini yakni usaha mandiri yang tidak berafiliasi dengan perusahaan lain. Ada beberapa standar yang disebut sebagai industri kecil dan menengah. Salah satunya yakni IKM yakni badan usaha dengan aset maksimal Rp50.000.000,00 dan tidak termasuk tanah atau bangunan tempat usaha dengan omzet tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.

Penguatan UKM sangat berarti dan strategis pada memprediksi perekonomian daerah dan nasional ke depan. Jika terjadi krisis ekonomi, maka akan berdampak besar pada stabilitas nasional dan kegiatan usaha skala besar. Secara umum, maksud dan tujuan yang ingin dicapai oleh UKM sangat kompetitif dan berperan besar dalam menciptakan kebutuhan modal dasar untuk memerangi persaingan bebas.

Beberapa hal yang menjadi keunggulan dari Industri Kecil Menengah ialah:

1. Inovasi dalam teknologi dengan mudah membantu perkembangan produk
2. Hubungan antar kemanusiaan di perusahaan kecil lebih akrab
3. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja tinggi
4. Terdapat dinamisme manajerial dan peran kewirausahaan
5. Fleksibilitas dapat beradaptasi dengan kondisi pasar yang berubah dengan cepat.

Perkembangan Industri Kecil Menengah di Indonesia

Berbicara tentang perusahaan saat ini di Indonesia biasanya dikaitkan dengan UKM yang sedang berkembang. Meski industri kecil dan menengah di Indonesia masih tergolong kecil secara internasional, Kementerian Keuangan RI mengungkapkan industri kecil dan menengah mampu menyumbang 60,3 PDB dan 97% tenaga kerja.

Dengan berkembangnya UKM, hal ini bisa membantu pemerintah Indonesia menciptakan lapangan kerja bagi para pengangguran. tidak hanya itu, potensi besar usaha

kecil menengah mampu membentuk salah satu kunci bagi Indonesia untuk gulung tikar. Dengan meningkatkan pertumbuhan, pemerintah berharap output yang maksimal dengan keluar dari jeratan tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode survei merupakan faktor penting dalam melakukan survei. Metode penelitian adalah alat ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Ini adalah metode untuk menemukan, mengembangkan, dan memverifikasi kebenaran.

Penulis mengandalkan data kualitatif untuk memberikan analisis deskriptif tentang materi pelajaran. Ada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi tentang gejala dan kondisi yang ada pada saat penelitian. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu yang penting bagi masyarakat.

Subjek dari penelitian ini ialah pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan. Sumber pengambilan data yang digunakan ialah pengambilan data primer. Yaitu, dengan pergi langsung ke lokasi dan mengamati kinerja pemerintah dalam memperkuat Industri Kecil Menengah di kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi yang Dimiliki Kota Medan

Dilihat dari karakteristik wilayahnya, tampaknya Kota Medan dapat berkembang menjadi salah satu pusat regional dan ekonomi utama di Sumatera. Kota Medan sendiri menempati posisi strategis yang penting dan menjadi pintu gerbang utama bagi jasa perdagangan domestik di Indonesia bagian barat, dan telah mendapat dukungan dari faktor-faktor tersebut. Kota Medan ingin bekerja sama dengan daerah lain untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di sana. Bagi pemerintah dan masyarakat di Medan, ini adalah masalah besar.

Di kota Medan sendiri, terdapat 2 Kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan perekonomian, yakni Kecamatan Medan Deli dan Kecamatan Medan Petisah. Jumlah penduduk kecamatan Medan Deli adalah 166.793 jiwa. Kecamatan ini merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di kota Medan. Kecamatan ini meliputi wilayah seluas 2.197 kilometer persegi dan mencakup hingga 4,22% dari total luas kota Medan. Kecamatan Deli tidak serta-merta di jadikan pertumbuhan ekonomi karena luasnya yang besar saja, Namun karena memiliki pertumbuhan ekonomi paling tinggi di antara 21 kecamatan di kota Medan. Banyak industri yang tertarik untuk berlokasi di daerah ini. Karena jika ditilik secara geografis, Kecamatan ini berbatasan secara langsung dengan Kecamatan Medan Barat, Kecamatan Medan Timur, Kecamatan Medan Marelan, Kecamatan Medan Labuhan.

Kecamatan di Medan Deli merupakan kawasan industri dan pergudangan di kota Medan dengan potensi yang sangat besar. Industri di sini bisa mempekerjakan lebih dari

10.000 orang. Mempertimbangkan semua faktor ekonomi tersebut, dapat dikatakan bahwa Kecamatan Medan Deli merupakan salah satu daerah pertumbuhan kota yang penting.

Kecamatan kedua adalah Kecamatan Medan Petisah. Memiliki jumlah penduduk 61.749 jiwa dan terletak di pusat kota Medan berbatasan dengan Kecamatan Medan Helvetia, Kecamatan Medan Barat dan Kecamatan Medan Baru. Pada tahun 2005 dan 2010, Kota Medan Petisah termasuk dalam kecamatan yang menempati tipologi 1.

Kecamatan Medan Petisah merupakan pusat pertumbuhan karena terletak di jantung kota dan terdapat banyak fasilitas pemerintahan. Juga didukung oleh sektor perdagangan yang berkembang pesat dan maju. Kabupaten ini memiliki fasilitas ekonomi yang lengkap. Seperti hotel, unit bisnis, sentra kerajinan, sentra home industri, plaza, dan industri lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Medan Petisah dengan potensi yang begitu besar merupakan salah satu kecamatan dengan pusat pertumbuhan penting di Kota Medan.

Kebijakan Pemerintah dalam Memperkuat Industri Kecil Menengah di Kota Medan

Pemberdayaan merupakan salah satu hal terpenting untuk memperkuat industri kecil dan menengah di kota Medan. Pemberdayaan itu sendiri merupakan upaya yang dilakukan dengan tujuan mendorong individu atau kelompok untuk berdiri di atas kaki sendiri dan tumbuh dan berkembang dengan baik dan tangguh dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, beberapa pakar ekonomi merumuskan strategi yang berorientasi pada Pancasila. Diantaranya ialah menciptakan iklim usaha yang kondusif, tersedianya akses permodalan, pemberian kepastian hukum, Membangun hubungan yang saling menguntungkan antara ekonomi rakyat dengan ekonomis swasta dalam hal pemasaran, pengembangan Sumber Daya Manusia, dan teknologi.

Industri Kecil Menengah menciptakan produk atau jasa yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dari daerah tersebut. Industri Kecil Menengah dalam pembentukannya dapat memanfaatkan potensi alam atau Sumber Daya Manusia yang dimiliki suatu daerah. Bagi kota Medan misalnya, kota Medan sendiri terletak di pinggir jalur pelayaran Selat Malaka yang menjadi gerbang masuk perdagangan barang dan jasa. Selain itu, kota Medan juga merupakan kota metropolitan setelah Jakarta dan Surabaya yang menjadi pusat pertumbuhan utama di Indonesia.

Pemberdayaan Industri Kecil Menengah yakni kami ingin memberdayakan usaha kecil dan menengah yang merupakan bagian penting dari perekonomian rakyat dan memiliki banyak potensi untuk membantu menciptakan ekonomi yang adil dan seimbang. Peran pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Medan perlu menyelenggarakan pemberdayaan ini secara menyeluruh, optimal, berkesinambungan dan kondusif. Sehingga dapat meningkatkan kedudukan dan peran Industri Kecil Menengah dalam mewujudkan perekonomian yang potensial.

Di bawah ini yakni bentuk pemberdayaan yang dibuat oleh pemerintah pusat mengenai pengembangan usaha yang tertera pada Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Bab V. Pasal 7

pada Bab V menjelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah menumbuhkan iklim usaha dengan beberapa peraturan perundang-undangan serta kebijakan, yakni:

1. Permodalan
2. Sarana dan prasarana
3. Keterangan dagang
4. Relasi
5. Perizinan dagang
6. Peluang berdagang
7. Event usaha (mengadakan bazar)
8. Bantuan kelembagaan

Kinerja pemerintah dalam memperkuat industri kecil menengah di kota Medan salah satunya dengan memberikan modal. Modal sendiri yakni salah satu yang terpenting dalam pembentukan usaha karena modal yakni salah satu unsur dimana perusahaan dapat berlangsung dan mendapatkan keuntungan. Hal mengenai permodalan dicantumkan dalam Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kota Medan

PENUTUP

Simpulan

Kota Medan merupakan salah satu daerah yang potensial untuk pemerataan sumber daya alam dan manusia. Hal ini dikarenakan Medan merupakan kota terbesar setelah Jakarta dan Surabaya. Terdapat dua kecamatan di kota Medan yang merupakan sentra industri yaitu kecamatan Medan Delhi dan kecamatan Medan Petisa. Setelah menganalisis kinerja dinas perindustrian dan perdagangan di Medan, penulis memberikan beberapa rekomendasi untuk memperbaiki keadaan tersebut. Penulis mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan pemerintah untuk melaksanakan kinerja tersebut, diantaranya:

1. Pemerintah memberikan kebijakan untuk memberdayakan Industri Kecil Menengah setempat dengan memberikan suntikan modal.
2. Melakukan manajemen pemasaran dengan mengadakan bazar. Bazar ini tentunya tidak hanya menguntungkan bagi pelaku usaha saja, namun juga bagi penikmat usaha.

Saran

Berikut beberapa saran yang penulis ajukan:

1. Pelaksanaan bazar tidak selamanya bisa menguntungkan bagi pelaku usaha. Hal ini dikarenakan kurangnya strategi pemasaran yang dibuat oleh pemerintah. Untuk itu, pemerintah bisa menggunakan sosial media dalam melakukan pemasaran.
2. Program selanjutnya diusahakan lebih mengikuti perkembangan zaman.
3. Terus menerus melakukan evaluasi terhadap program kerja yang diciptakan agar dapat berinovasi di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Indra Sukendar Permana, M. dan G. S. (2016). Model Konseptual Strategi Pengembangan Industri Kecil Menengah Berbasis Sumber Daya (Studi Kasus Pengembangan Ikm Di Pangalengan). *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 26(1), 9–22.
- Auliya, A. N., & Arif, L. (2021). Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk ...*, 8(1), 22–31.
- Harahap, F. H. (n.d.). *STRATEGI PEMASARAN WARUNG KOPI DI KOTA MEDAN*. 20–32.
- Lestari, E. P. (2010). Penguatan Ekonomi Industri Kecil dan Menengah Melalui Platform Klaster Industri. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 6(2), 146–157.
- Mahardika, R. D., Suwitri, S., & ... (2012). Strategi Pengembangan Industri Kecil Menengah Di Dinas Koperasi, USAha Mikro Kecil Menengah, Perindustrian Dan Perdagangan Di Kota Tegal. *Journal of Public Policy ...*
- Marpaung, M., Ridwan, M., Sriani, S., & Silalahi, P. R. (2021). Analisis Moderasi Religiusitas Pada Pengaruh Pendidikan, Pengalaman dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pemprov Sumut. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 669–678.
- Mubin, A. (2007). *Model Kebijakan Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) Kimia Kabupaten Malang Dengan Pendekatan Teknometrik*. 1–15.
- N, R., & Hidayat, P. (2015). Analisis Sektor Unggulan Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 14839.
- Nu'man, A. H. (2005). A. Harits Nu'man, Ir, MT., adalah dosen Tetap Fakultas Teknik Program Studi Teknik Industri. *Mimbar*, XXI(3), 388–415.
- Nursidi, M. I., & Wulandari, S. (2021). Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI) Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi di Kota Medan. *Agustus*, 196–198.
- Primadhita, Y., & Budiningsih, S. (2020). Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dengan Model Vector Auto Regression. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1), 1.
- Ratnasari, A., & Kirwani. (2013). Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(3), 1–17.
- Retno Widiastuti, dkk. (2011). Kajian Stratejik Kelola Usaha Pada Industri Kecil Agel. *Jurnal Riset Industri*, V(1), 1–11.
- Ritonga, P. A. (2019). *Kebijakan Pemerintah Kota Medan dalam Memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Mumu ButiKue Medan)*.
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/32122>
- Saparuddin, M. (2011). Dampak Industri Kecil dan Menengah pada Kesempatan Kerja dan

Pendapatan per Kapita. *Trikonomika*, 10(2), 85–94.

Suci, Y. R. (2017). Development of MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.

Susanti, N., & Marliyah. (2019). Pola Pemberdayaan Ekonomi Generasi Milenial Komunnitas Serikat Saudagar Nusantara. *HUMAN FALAH Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 88–106.